



Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II Gugus 01 Kecamatan Pujut Tahun Ajaran 2022/2023

Aprilia¹, Asrin², Awal Nur Kholifatur Rosyidah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

*Corresponding Author: liaaa40761@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of using illustrated story media on the reading skills of class II Cluster 01 Pujut District students for the 2022/2023 Academic Year. The research approach used is a quasi-experimental quantitative type. The population of this study were all students of class II Cluster 01 Pujut District which consisted of 5 schools namely SDN Tonjer, SDN 3 Sengkol, SDN Penggat, SDN Belar and SDN Tansang Ansang with a total of 86 students. The sampling technique used was purposive sampling. This sample was taken based on the objectives and criteria determined so that the sample selected was a class whose numbers were not much different from the two classes that would be selected as the research sample. So that the sample used was class II SDN Tonjer as the experimental class totaling 21 students and class II SDN Penggat as the control class totaling 20 students. The instruments used were a performance test of reading aloud skills and an observation sheet. Data analysis used the SPSS application to carry out normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests. Based on the results of the pretest normality test for the experimental class, a value of $0.102 > 0.05$ was obtained and the pretest for the control class was $0.200 > 0.05$. Then for the experimental class posttest of $0.114 > 0.05$ and the control class posttest of $0.177 > 0.05$. This means that the pretest and posttest values of the experimental and control classes are normally distributed. Whereas in the homogeneity test the pretest and posttest values for both the control and experimental classes have Sig. $0.234 > 0.05$ which indicates homogeneous data. Based on the results of hypothesis testing, it shows the value of Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ then H_a is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that the use of illustrated story media has an effect on the reading skills of class II students in Cluster 01 Pujut District for the 2022/2023 Academic Year. The images presented in this picture story media are concrete/real and interesting so as to arouse students' interest and attention in the process of reading aloud activities.

Keywords: Picture Story Media, Reading Aloud Skills

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II Gugus 01 Kecamatan Pujut Tahun Ajaran 2022/2023. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II Gugus 01 Kecamatan Pujut yang terdiri dari 5 sekolah yakni SDN Tonjer, SDN 3 Sengkol, SDN Penggat, SDN Belar dan SDN Tansang Ansang dengan jumlah 86 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel ini diambil berdasarkan tujuan dan kriteria yang ditentukan sehingga sampel yang dipilih adalah kelas yang jumlahnya tidak jauh berbeda dengan dua kelas yang akan dipilih menjadi sampel penelitian. Sehingga sampel yang digunakan adalah kelas II SDN Tonjer sebagai kelas eksperimen berjumlah 21 siswa dan kelas II SDN Penggat sebagai kelas kontrol berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja keterampilan membaca nyaring dan lembar observasi. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS untuk melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji normalitas pretest kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar $0,102 > 0,05$ dan pretest kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$. Kemudian untuk posttest kelas eksperimen sebesar $0,114 > 0,05$ dan posttest kelas kontrol sebesar $0,177 > 0,05$. Artinya nilai pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kontrol adalah terdistribusi normal. Sedangkan pada uji homogenitas nilai pretest dan posttest baik kelas kontrol dan eksperimen memiliki Sig. $0,234 > 0,05$ yang menandakan data homogen. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar berpengaruh terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II di Gugus 01 Kecamatan Pujut Tahun Ajaran 2022/2023. Gambar yang disajikan pada media cerita bergambar ini berbentuk kongkret/nyata dan menarik sehingga membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam proses kegiatan membaca nyaring.

Kata kunci : Media Cerita Bergambar, Keterampilan Membaca Nyaring

Email: xxxx@xxx.xxx (*Corresponding Author)

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang sangat vital dalam melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya. Bahasa juga memungkinkan individu menyatakan perasaan, pikiran atau maksud dari individu masing-masing. Hal ini dapat dipahami karena bahasa adalah sistem bunyi, lambang atau isyarat yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan. Kemampuan berbahasa juga terkait secara langsung dengan pendidikan, karena bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berpikir sehingga bahasa sangat penting dalam proses belajar khususnya bagi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah.

Menurut Kaban (2015:2) pembelajaran Bahasa yang dilakukan di Sekolah Dasar adalah agar para siswa terampil berbahasa dan mampu menguasai 4 aspek bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kemampuan membaca, karena apabila siswa terampil membaca maka akan mempermudah siswa memperoleh informasi dalam kegiatan membaca yang dilakukannya. Belajar bahasa Indonesia adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di SD.

Menurut Supriyadi (1992:117) pengajaran membaca yang diberikan di kelas I dan II SD sepenuhnya ditekankan pada segi mekaniknya, artinya jenis keterampilan membaca yang dilatihkan adalah jenis membaca teknis dengan tujuan utama untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca. Dari pendapat tersebut, yang dimaksudkan dengan membaca teknis adalah membaca nyaring. Membaca nyaring maksudnya dapat melatih agar siswa bisa membaca dengan pelafalan atau ucapan yang benar (Suyanto, 2007:64). Hal ini sependapat dengan Dalman (2017:64) menyatakan tujuan membaca nyaring yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca tanpa teru-menerus melihat bahan bacaannya, membaca dengan memakai intonasi dan lagu yang tepat serta jelas. Membaca nyaring bisa membantu siswa menambah kosakatanya, selain itu dapat menambah penguasaan intonasi, lafal, kejelasan, kelancaran dan ketepatan dalam membaca. Indikator dari membaca nyaring menurut (Tarigan, 1983:24) yaitu mencakup aspek kelancaran dalam membaca, ketepatan dalam penggunaan intonasi, ketepatan dalam pelafalan dan kenyaringan suara.

Pengajaran membaca yang hanya melihat tulisan dan mendengarkan bunyi, kata dan kaimat saja kurang efektif. Untuk itu, kreatifitas guru dalam

mengajar agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar sangat diperlukan. Karena jika siswa sudah mulai jenuh, maka siswa tidak akan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Padahal tumbuhnya perhatian pada pengajaran membaca sebagai salah satu sarana penting penerimaan informasi.

Salah satu bentuk kreatifitas guru dalam mengajar adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik, dalam hal ini fungsi guru sebagai penyampai pesan sangat memerlukan bantuan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Seperti yang dikatakan Nurafifah (2022:628) guru harus menggunakan cara yang menarik serta kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. Kepandaian seorang guru ketika menerapkan sebuah metode, strategi, dan teknik dalam pembelajaran merupakan kunci utama berhasilnya suatu pembelajaran. Menurut Arsyad (2002:23-24) media pembelajaran adalah "sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat didengar dan dibaca". Penggunaan media yang tepat untuk menambah peningkatan kemampuan membaca siswa sangatlah penting karena dalam proses belajar mengajar adanya suatu media siswa mampu termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022 kelas II Gugus 01 Kecamatan Pujut terdapat 5 sekolah yakni SDN Tonjer, SDN 3 Sengkol, SDN Pengengat, SDN Belar dan SDN Tansang-Angsang. Sedangkan hasil dari observasi yang dilakukan ketika mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1 kurang lebih tiga bulan dari tanggal 22 maret sampai 25 juni 2021 terlihat guru di Sekolah Dasar Gugus 01 Kecamatan Pujut salah satunya yaitu SD Negeri Tonjer masih menggunakan pendekatan konvensional (ceramah) dan kurangnya penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa. Kebanyakan siswa masih membaca dengan monoton atau tanpa memperhatikan teknik-teknik dalam membaca nyaring dengan baik seperti intonasi, lafal, ketepatan dan kelancaran pada saat membaca. Sementara hasil wawancara pada 22 Maret 2022 pada wali kelas kelas II SD Negeri Pengengat didapatkan informasi bahwa tingkat kecerdasan siswa berbeda. Tingkat kecerdasan tersebut memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca masing-masing siswa. Dimana ada siswa yang baru bisa membaca dengan terbata-bata dan juga ada siswa yang sudah lancar membaca.

Dari hasil wawancara pada 22 Maret 2022 terhadap guru kelas II SD Negeri Pengengat dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II masih terbilang cukup rendah. Selain hal itu guru juga

mengakui kurangnya penggunaan media di dalam kelas. Kurangnya penggunaan media mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca pada siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketika melaksanakan proses pembelajaran, terutama dalam proses membaca, guru hanya membacakan sebuah cerita tanpa menggunakan media yang menarik sehingga siswa hanya diam. Hal tersebut membuat siswa jenuh, bosan, dan tidak memerhatikan apa yang dibacakan atau diceritakan oleh gurunya.

Salah satu media yang tepat untuk membuat siswa menyukai dan bahkan mencintai proses pembelajaran seperti membaca yakni menggunakan media cerita bergambar. Media cerita bergambar ini adalah media yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata. Gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling bergantung menjadi sebuah kesatuan cerita. Sehingga media ini sangat tepat untuk mengasah keterampilan membaca siswa. Menurut Faizah (2009:20) menunjukkan bahwa media cerita bergambar sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pembelajaran dengan media cerita bergambar dapat menstimulasi motivasi dan ketertarikan siswa terhadap pokok bahasan yang dianggap sulit untuk dimengerti, membangun pemahaman dan memperpanjang daya ingat siswa. Media cerita bergambar yang menarik dapat mengembangkan konsentrasi siswa pada materi yang diberikan sehingga siswa mampu membaca dengan baik. Menurut Setiawan (2021:152) gambar akan membantu siswa sekolah dasar lebih mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Karena keberadaan gambar yang sesuai dengan isi cerita dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya. Untuk lebih meningkatkan keefektifan pengajaran melalui media cerita gambar, tentunya gambar yang disajikan itu harus bagus, jelas, mudah dimengerti dan harus menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dengan adanya media cerita bergambar, siswa tidak hanya membayangkan isi bacaan yang sesuai dengan persepsi siswa. Akan tetapi, siswa juga dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai isi bacaan.

Dalam media cerita bergambar ini, jenis cerita yang digunakan yaitu cerita fiksi. Dimana cerita fiksi adalah sebuah prosa naratif yang sifatnya imajinasi atau karangan non ilmiah dari penulis dan bukan berdasarkan kenyataan. Menurut Liswina (2020:34) menyatakan bahwa cerita fiksi merupakan jenis cerita yang menyajikan informasi-informasi imajinatif berdasarkan kaidah bahasa yang berisikan khayalan kemudian dikreasikan menjadi sebuah cerita yang tidak perlu dicari tahu kebenarannya. Dengan kata lain, fiksi tidak terjadi di dunia nyata dan hanya berdasarkan imajinasi atau pikiran seseorang. Jenis-jenis cerita fiksi yang biasa dijumpai pada pembelajaran Bahasa

Indonesia di sekolah dasar antara lain teks fiksi sains, teks fiksi histori, dan teks fiksi fantasi. Salah satu jenis teks fiksi fantasi yang menarik yakni fabel. Hal demikian cerita yang digunakan dalam media ini berupa cerita fabel. Dimana fabel merupakan teks atau cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh dalam cerita. Teks fabel ini termasuk dalam teks yang berbentuk narasi, karena teks narasi merupakan karangan cerita yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian dan disusun secara runtut sesuai waktunya.

Adapun kelebihan dari media cerita bergambar menurut Apriatin (2021:78) antara lain sebagai berikut: (1) Pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan berpengaruh terhadap minat membaca siswa; (2) Memudahkan guru dalam menyampaikan pemahaman mengenai isi buku karena siswa disajikan gambar-gambar yang konkret; (3) Buku cerita bergambar mudah didapat.

Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitiannya dengan judul: "pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Gugus 01 Kecamatan Pujut".

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013:107). Bentuk desain dalam penelitian ini yang digunakan adalah Pretest Posttest Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2013:113).

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri Tonjer yang berlokasi di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, NTB, Indonesia. Peneliti memilih sekolah ini untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini adalah sekolah tempat peneliti mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkat 1 selama kurang lebih tiga bulan lamanya sehingga peneliti sudah menganalisis terkait KMB di sekolah tersebut, terutama kegiatan KMB yang masih kurang menggunakan media pada saat proses belajar berlangsung. Hal itu, membuat peneliti berkeinginan atau tertarik untuk melakukan penelitiannya di sekolah itu.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 tepatnya dimulai dari tanggal 12 sampai dengan tanggal 17 Desember 2022.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi adalah salah satu bagian penting yang harus ada. Menurut Sugiyono (2013:117) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas II Gugus 01 Kecamatan Pujut yang terdiri dari 5 sekolah yakni SDN Tonjer, SDN 3 Sengkol, SDN Pengangat, SDN Belar dan SDN Tansang Ansang dengan jumlah 86 siswa.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:124). Purposive sampling ini merupakan cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti untuk mendapatkan kelas sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Artinya setiap objek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan tertentu. Tujuan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah untuk membandingkan sehingga peneliti mencari kelas yang jumlahnya tidak jauh berbeda dengan dua kelas yang akan dipilih menjadi sampel penelitian.

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 41 orang yaitu kelas II SDN Tonjer yang berjumlah 21 siswa dan kelas II SDN Pengangat yang berjumlah 20 siswa. Sedangkan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti melakukan pengundian dari dua kelas yang telah dijadikan sampel penelitian dengan ketentuan, apabila undian pertama keluar akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan apabila undian kedua keluar akan dijadikan sebagai kelas kontrol. Hasil dari undian tersebut ternyata keluar pertama kelas II SDN Tonjer sebagai kelas eksperimen dan undian kedua yang keluar kelas II SDN Pengangat sebagai kelas kontrol.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Menurut Sutrisno (dalam Sugiyono, 2013: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan pada kelas eksperimen untuk melihat perkembangan proses pembelajaran yang terjadi selama menggunakan media cerita bergambar. Lembar observasi merupakan instrument pendukung yang akan digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran selama menggunakan media cerita bergambar. Dalam lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi, 2010:193). Metode ini peneliti gunakan untuk mengukur sejauh mana keterampilan membaca nyaring untuk siswa kelas II. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja membaca nyaring ketika menggunakan media cerita bergambar. Dalam menilai keterampilan membaca nyaring siswa yaitu dilakukan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pretest dan posttest ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai kemampuan membaca nyaring sebelum dan sesudah menggunakan media cerita bergambar.

5. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013:148). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa lembar observasi dan tes unjuk kerja keterampilan membaca nyaring siswa.

6. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, teknik uji normalitas yang digunakan yaitu Kolmogrov-Smirnov dimana peneliti akan melakukan uji normalitas dengan berbantuan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai *varians* yang sama atau tidak. *Varians* merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan statistik parametrik jenis independent sample t-test. Dalam penelitian ini ujihipotesis dilakukan berbantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II

SD Gugus 01 Kecamatan Pujut tahun ajaran 2022/2023. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan penelitian pada siswa kelas II Gugus 01 Kecamatan Pujut dengan menggunakan dua sekolah yaitu SDN Tonjer dan SDN Pengengat selama satu minggu (6 hari di sekolah). Kelas II SDN Tonjer yang terdiri dari 21 siswa merupakan kelas eksperimen. Sedangkan kelas II SDN Pengengat terdiri dari 20 siswa merupakan kelas kontrol.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti lebih dulu telah melakukan uji validitas instrument dengan cara meminta pendapat validator (*judgment expert*). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan instrument berupa tes unjuk kerja keterampilan membaca nyaring siswa sebagai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hari pertama penelitian. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan berupa media cerita bergambar pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol, penelitian tidak memberikan perlakuan tersebut. Kemudian pada hari terakhir penelitian, peneliti kembali memberikan instrumen sebagai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini media cerita bergambar yang digunakan pada saat siswa diberikan perlakuan.



Gambar 1.1 Media cerita bergambar

Data yang telah diperoleh dari hasil nilai pretest dan posttest kemudian dianalisis. Dalam analisis data, peneliti melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji normalitas pretest kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar $0,102 > 0,05$ dan pretest kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$. Kemudian untuk posttest kelas eksperimen sebesar $0,114 > 0,05$ dan nilai posttest kelas kontrol sebesar $0,117 > 0,05$. Artinya nilai pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kontrol adalah terdistribusi normal. Sedangkan pada uji homogenitas nilai pretest dan posttest baik kelas kontrol dan eksperimen memiliki signifikansi $0,234 > 0,05$ yang menandakan data homogen. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran cerita bergambar memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II di Gugus 01 Kecamatan Pujut Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 1.1 Uji Hipotesis

T-hitung	4.558
Sig. (2-tailed)	0.000
Df	39
T-tabel	2.022

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.000. Karena nilai tersebut < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II di Gugus 01 Kecamatan Pujut Tahun Ajaran 2022/2023. Gambar yang disajikan pada media cerita bergambar ini berbentuk kongkret/nyata dan menarik sehingga membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam proses kegiatan membaca nyaring.

KESIMPULAN

Skor pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dengan berbantuan SPSS. Berdasarkan analisis tersebut, nilai rata-rata (mean) dari skor pretest kelas eksperimen adalah sebesar 73.09 sedangkan nilai rata-rata (mean) dari skor posttest kelas eksperimen adalah 83.3 yang artinya terdapat peningkatan nilai rata-rata dari skor pretest menuju nilai rata-rata skor posttest yakni sebesar 10.21. Selain itu, nilai rata-rata dari skor pretest kelas kontrol sebesar 60.5 sedangkan nilai rata-rata dari skor posttest kelas kontrol sebesar 70.75 yang artinya terdapat peningkatan nilai rata-rata dari skor pretest kelas kontrol menuju nilai posttest kelas kontrol yakni sebesar 10.15.

Uji hipotesis dilakukan dengan statistik nparametrik jenis Independent Sample t-test. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.000. Karena nilai tersebut < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II di Gugus 01 Kecamatan Pujut Tahun Ajaran 2022/2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan dalam penyusunan artikel ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua, saudara, keluarga, dosen, serta kepala sekolah, guru kelas dan semua pihak yang tentu tidak dapat disebutkan satu persatu. Sekali lagi peneliti ucapkan terima kasih yang tidak terhingga. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat berguna dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

REFERENSI

- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Gugus 04 Kecamatan Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 77-84. Retrieved from: <http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/77>.
- Azhar, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faizah, U. (2009). Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1 (1). Retrieved from: <http://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>.
- Kaban, S., & Lutmila, T. (2015) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 1-14. Retrieved from: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pgsd/article/view/7990>
- Larito, Dhani. *Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan*. Jakarta: Daffa Media Jakarta.
- Nurafifah, F., Asrin, A., & Tahir, M. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Gugus V Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 628-633. Retrieved from: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.628>
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Rosyidah, A. N. K., & Gunayasa, I. B. K. (2021). Pemanfaatan Sumber Bacaan Berbasis Augmented Reality Untuk Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(1), 146-156. Retrieved from: <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v6i1.554>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Supriyadi. (1992). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Suyanto. (2007). *Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (1983). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.